

PENERAPAN ARSITEKTUR UNIVERSAL PADA MASJID SUDALMIYAH RAIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA BAGI DIFABEL

Aulia Nada Nabatan

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
d300190065@student.ums.ac.id

Qomarun

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
qom129@ums.ac.id

ABSTRAK

Masjid merupakan bangunan tempat beribadah yang digunakan oleh umat muslim untuk beribadah. Masjid digunakan sebagai tempat beribadah seperti sholat, kajian, dan juga kegiatan – kegiatan umat muslim lainnya. Disisi lain masjid – masjid diindonesia saat ini memiliki beragam jenis masjid yang berbeda – beda. Dilihat dari fungsinya saja sudah bisa kita bedakan mana masjid kampus, masjid desa, sampai masjid agung itu sendiri. Masjid Sudalmiyah Rais Universitas Muhammadiyah Surakarta merupakan masjid yang termasuk kedalam masjid kampus. Masjid sudalmiyah merupakan masjid terbesar yang ada dilingkungan kampus Universitas Muhammadiyah Surakarta saat ini. Menjadikan masjid sudalmiyah memiliki banyak pengunjung yang tidak hanya dari lingkungan civitas akademik disekitar kampus tetapi juga dari luar lingkungan kampus yang ingin beribadah disana. Dari begitu banyaknya pengunjung perlu kita perhatikan kenyamanan bagi seluruh pengunjung yang beribadah disana dengan menggunakan arsitektur universal dengan pendekatan kenyamanan fasilitas bagi difabel. Metode yang dilakukan dalam penelitian kali ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari observasi akan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dengan data yang berhasil diperoleh saat penelitian. Data – data tersebut dianalisa dengan prinsip – prinsip penerapan arsitektur universal menurut (Story et al., 1998) dan peraturan yang ada yaitu terkait persyaratan fasilitas difasilitas umum terkait difabel. Tujuan dari penelitian tersebut untuk menilai tingkat penerepan arsitektur universal pada fasilitas yang tersedia pada lingkungan Masjid Sudalmiyah Rais Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi ilmu juga refrensi dalam menerapkan arsitektur universal didalam desain arsitektur.

KATA KUNCI:

arsitektur universal; Masjid Sudalmiyah Rais; Universitas Muhammadiyah Surakarta; fasilitas; difabilitas

PENDAHULUAN

Universitas Muhammadiyah Surakarta merupakan salah satu kampus swasta islam yang berada dikota surakarta. Kampus ini mempunyai latar belakang sebagai kampus dengan nilai – nilai keislaman yang diajarkan. Sudah sewajarnya kampus islam seperti ini menjadi salah satu cara untuk menyiarkan agama islam. Salah satunya adalah dengan membangun masjid sebagai tempat pusat peradapan islam yang ada.

Salah satunya adalah masjid yang terletak dilingkungan kampus ini yaitu Masjid Sudalmiyah Rais Uiversitas Muhammadiyah Surakarta. Masjid ini mempunyai fungsi

sebagai tempat ibadah bagi seluruh civitas akademi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Banyak aktivitas yang berlangsung seperti kajian dan mentoring.



Gambar 1. Lokasi Masjid Sudalmiyah Rais UMS
(sumber : earth.google.com, 2022)

Masjid merupakan bangunan tempat beribadah yang digunakan oleh umat muslim untuk beribadah. Masjid sering digunakan sebagai tempat beribadah seperti sholat, kajian, dan juga kegiatan-kegiatan umat muslim lainnya. Tidak jarang masjid juga menjadi tempat kegiatan-kegiatan diluar kegiatan ibadah seperti dijakan tempat pelayanan Kesehatan, tempat pengungsian, tempat posko covid juga bisa dilakukan dimasjid. Disisi lain masjid-masjid diindonesia saat ini memiliki beragam jenis masjid yang berbeda-beda. Dilihat dari fungsinya saja sudah bisa kita bedakan mana masjid kampus, masjid desa, sampai masjid agung itu sendiri.

Selain berbagai macam jenis masjid dari fungsinya masjid-masjid diindonesia juga memiliki berbagai macam jenis arsitektur masjid yang berbeda-beda. Dengan beragam jenis arsitektur masjid yang ada diindonesia ini maka perlu kita lihat apakah masjid-masjid ini dibangun hanya untuk keindahan saja. Tentu arsitektur masjid juga harus memiliki sifat humanis kepada masyarakat umum. Mengingat peranan dan juga fungsi masjid sebagai tempat ibadah maka arsitektur humanis bisa menjadi suatu gambar an umum Ketika seseorang menilai suatu tempat ibadah. Bahwa ajaran mengenai kemanusiaan atau humanis tidak hanya bersifat nilai-nilai saja tetapi dapat diimplementasikan didalam arsitektur masjid itu sendiri.

TINJAUN PUSTAKA

Definisi Masjid

Ada beberapa definisi pengertian dari masjid itu sendiri. Dilihat dari fungsi, harfiah, dan juga dilihat secara Bahasa.

- Menurut KBBI (Kemendikbud, 2018) definisi masjid adalah bangunan atau tempat ibadah bagi umat Islam.
- Menurut (Gazalba, 1994), pengertian masjid adalah tempat ibadah. Dalam bahasa arab berarti tempat sujud, karena berasal dari kata sajadah, sebagai tempat sujud. Masjid memiliki arti yang luas, tidak hanya sekedar bangunan tetapi dimanapun umat Islam dapat melakukan sujud atau ibadah kepada Allah SWT.
- Menurut (Sumalyo, 2000), berdasarkan kata sujud berarti tunduk

dan patuh, jadi pengertian dasar dari arti kata masjid adalah tempat untuk melakukan segala kegiatan yang berkaitan dengan ketaatan kepada Allah SWT.

Fungsi dan Peranan Masjid

Masjid merupakan tempat dan sarana untuk beribadah. Tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah umat muslim masjid sendiri juga memiliki fungsi dan peranan sebagai tempat pengembangan budaya dan pengembangan peradaban Islam. Peranan masjid ini sudah dicontohkan oleh nabi pada zaman dahulu. Ketika saat ini nabi tidak hanya menjadikan masjid sebagai tempat beribadah tetapi menjadi pusat aktivitas seluruh kegiatan umat muslim yang ada.

Penjelasan itu juga diperkuat dengan penjelasan oleh (Gazalba, 1994) bahwansannya Nabi menggunakan masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah atau untuk sholat, dzikir, dan membaca Al-Qur'an. Tetapi nabi juga pernah mencotohkan menggunakan masjid juga sebagai sebuah wadah yang digunakan untuk membahas kepentingan yang ada dunia dan kepentingan yang ada di akherat.

Desain Universal

Definisi Desain Universal

Definisi desain universal ada beberapa pengertian Desain Universal yang ada. Berikut beberapa prinsip Desain universal yang ada:

- *Universal design means simply designing all products, buildings and exterior spaces so that they are as usable by everyone as possible* (Mace et al., 2015).
- *Universal design can be defined as the design of products and environments that are as usable as possible by people of all ages and abilities* (Story, 1998).
- *Universal design is a design approach that incorporates products and building features and elements that, to the maximum extent possible, can be used by everyone* (Mace et al., 2015).

Desain universal sebuah pendekatan desain bertujuan untuk merancang sebuah fasilitas dan produk bagi semua orang tanpa memandang dan mengklasifikasi seseorang. Sehingga desain universal dapat diterima dan

tanpa adanya Batasan fisik, rentang usia, juga jenis kelamin.

Menurut (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung Nomor 14/PRT/M/2017, 2017), desain Universal merupakan rancangan bangunan dan fasilitasnya yang dapat digunakan oleh semua orang secara umum tanpa diperlukannya adaptasi atau perlakuan khusus.

Prinsip-prinsip dalam desain universal

Prinsip Desain Universal Menurut (Story et al., 1998)

- *Equitable use merupakan desain yang digunakan secara wajar oleh semua kalangan dengan berbagai macam kemampuan tanpa mengganggu pengguna.*
- *Flexibility in use merupakan desain untuk mengakomodasi aktivitas semua orang pada umumnya tanpa ada batasan.*
- *Simple and intuitive use merupakan desain bagi penggunaannya mudah untuk dipahami tanpa adanya penggunaan, pengetahuan atau pengalaman tertentu.*
- *Perceptible information merupakan desain yang terdapat informasi secara efektif bagi seluruh pengguna.*
- *Tolerance for error adalah desain untuk meminimalkan kecelakaan atau kejadian tak terduga dari tindakan yang tidak tepat.*
- *Low physical effort adalah desain yang efisien dan nyaman tanpa banyak usaha saat digunakan.*
- *Size and space for approach and use merupakan desain yang nyaman ketika digunakan memperhatikan ukuran dan ruang yang cukup tanpa Batasan postur, ukuran, dan aksesibilitas pengguna.*

Prinsip Desain Universal Menurut Peraturan Menteri PUPR No 14/PRT/M/2017

- Kesetaraan pemakaian ruang.
- Keamanan dan keselamatan bagi semua.

- Kemudahan mengakses tanpa hambatan.
- Kemudahan mengakses informasi.
- Kemandirian pemakaian ruang.
- Efisiensi upaya pengguna.
- Kesesuaian ukuran dan ruang secara ergonomis.

Implementasi Desain Universal Bagi Penyandang Disabilitas.

Prinsip ini dapat diimplementasikan untuk fasilitas ruang masjid bagi jamaah difabel saat beraktivitas di dalam masjid. Penerapan konsep desain universal dapat diterapkan pada setiap penyandang disabilitas pada elemen interior dengan menggunakan standar dan (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung Nomor 14/PRT/M/2017, 2017) dan juga menggunakan teori menurut (Story et al., 1998).

1. Dengan menyediakan fasilitas universal bagi para penyandang disabilitas dapat digunakan untuk aksesibilitas dengan memberikan ramp pada ruang-ruang publik.
2. Penyandang tunanetra dapat memulainya dengan merancang hubungan spasial dan struktur yang dibuat dengan perencanaan yang matang: mulai dari bentuk tekstur, berat, jenis bahan, dan bentuk tekstur yang bertujuan untuk meningkatkan daya kerja indra lainnya sehingga dapat berfungsi dengan baik. lebih peka dalam memahami kondisi sekitar.
3. Penyandang tunarungu memperhatikan desain serta keterkaitan antara ruang dan struktur, yang diolah dengan mengutamakan orientasi visual yang tinggi dan mendorong indera lain untuk memiliki pengalaman indrawi.

Fasilitas

Pengertian Fasilitas

Fasilitas merupakan bagian pendukung bertujuan untuk mempermudah pekerjaan manusia dan sifatnya tidak dapat dipisahkan di dalam kehidupan sehari-hari.

- Menurut Prof. Dr. Hj Zakiah Daradjat, Fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat menunjang kemudahan dan memudahkan hasil kerja untuk mencapai tujuan tertentu. Pendapat ini menekankan adanya tujuan yang ingin dicapai dengan menggunakan fasilitas.
- Menurut Suryo Subroto, fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang menunjang memberikan kemudahan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha yang dapat berupa barang atau uang. Pendapat Suryo menjelaskan bahwa fasilitas adalah sesuatu yang bertujuan untuk memudahkan dan memperlancar sesuatu yang kita targetkan atau tuju.

Fasilitas Pada Masjid

Sesuai dalam (Peraturan Daerah (PERDA) Tentang Fasilitasi Pengelolaan Dan Pemberdayaan Masjid Nomor 11 Tahun 2020, 2020) BAB V pemeliharaan masjid pasal 32 yaitu masjid harus memiliki beberapa fasilitas seperti:

- a. Ruang utama
- b. Tempat wudhu
- c. Tempat pelayanan
- d. Ruang penunjang

Fasilitas – fasilitas ini akan menjadi tolak ukur dalam penelitian mengenai penerapan arsitektur universal. Dengan memperhatikan sarana dan prasarana yang tersedia sebagai bagian dari fasilitas yang ada menurut prinsip-prinsip desain universal story dan sesuai dengan peraturan yang ada yaitu permen (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung Nomor 14/PRT/M/2017, 2017) terkait persyaratan fasilitas umum bagi difabel.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksana dalam retan waktu selama 2 hari dilaksanakan dengan dua sesi selama satu hari sesi pertama pada pukul 11.40-12.20 dan juga sesi kedua pada pukul 14.20-15.30. Penelitian guna mengetahui tingkat penerapan arsitektur humanis pada Masjid Sudalmiyah Rais Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Metode penelitian selama penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2009) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi postpositivisme. Digunakan untuk memeriksa kondisi benda alam (berlawanan dengan eksperimen) di mana penelitian adalah instrumen kuncinya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah triangulasi atau kombinasi analisis data induktif kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih bersifat generalis.

Maka dari itu dalam penelitian ini peneliti memaparkan juga memberikan gambaran karakteristik dari obyek yang sedang diteliti agar diperoleh gambaran yang jelas, faktual, dan sistematis obyek penelitian agar memudahkan untuk dipahami dan disimpulkan. Hal tersebut dilakukan dengan cara studi literatur, wawancara, dan turun langsung ke lapangan untuk menjawab berbagai pertanyaan telah dirumuskan.

Digunakan beberapa alat guna untuk membantu dalam penelitian untuk mencatat hasil *observasi* langsung dilapangan. Juga *handphone* untuk membantu dokumentasi hasil *observasi*.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah Analisa kualitatif dengan data yang berhasil diperoleh saat penelitian. Data – data tersebut dianalisa dengan prinsip – prinsip penerapan arsitektur universal menurut story dan peraturan yang ada yaitu (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung Nomor 14/PRT/M/2017, 2017) terkait persyaratan fasilitas difasilitas umum terkait difabel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek

Masjid Sudalmiyah Rais Universitas Muhammadiyah Surakarta. Merupakan masjid yang terletak dilingkungan kampus Universitas Muhammadiyah Surakarta yang beralamat di Mendungan, Pabelan, Kec. Kartasura, Kabuten Sukoharjo, Jawa Tengah.

Implementasi desain universal pada Masjid Sudalmiyah Rais bagi difabel dianalisis dengan mengklasifikasikan faktor-faktor pada

fasilitas yang tersedia bagi difabel. Penilaian ini dilihat melalui indikator desain universal yang sudah di implementasikan sesuai dengan standar desain universal yang ada.

Hasil penelitian di lapangan obyek yang ada akan dibandingkan dengan literatur yang ada untuk menemukan hasil analisis data. Dari hasil analisis data dan penilaian faktor, faktor yang kurang sesuai dengan standar desain universal akan diberikan solusi desain untuk permasalahan yang ada.

Analisa Hasil Observasi Fasilitas Berdasarkan Prinsip – Prinsip Arsitektur Universal Menurut (Story et al., 1998)

Tabel 1. Hasil Observasi Prinsip Story (1998: 34-35)

No	Fasilitas	Prinsip-Prinsip Arsitektur Humanis							Solusi
		E	F	S	P	T	L	S	
1	R. utama	V	X	V	V	v	X	v	FU, LPE
2	R. wudhu	V	V	V	X	V	V	X	PI, SFAU
3	R. pelayanan	V	V	V	X	X	V	V	PI, TE
4	R. penunjang	x	V	v	x	V	x	V	EU, PI, LPE

Hasil analisis tabel di atas menunjukkan kesimpulan dari hasil analisis. Dapat disimpulkan dari hasil analisis di atas bahwa beberapa fasilitas masih memerlukan solusi desain berdasarkan tujuh prinsip desain universal menurut (Story et al., 1998).

Analisa Fasilitas Berdasarkan Permen PUPR No 14/PRT/M/2017 Terkait Persyaratan Fasilitas Umum Terkait Difabel

Berdasarkan hasil analisa selama melakukan penelitian yang bedasarkan pada (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung Nomor 14/PRT/M/2017, 2017) terkait persyaratan fasilitas umum bagi difabel. Masjid Sudalmiyah Rais Universitas Muhammadiyah Surakarta sudah menerapkan peraturan tersebut cukup baik.

Tabel 2. Hasil Observasi Permen PUPR No 14/PRT/M/2017

Fasilitas	Gambar
-----------	--------

Ramp	
Papan Informasi	
Handrail	
Toilet khusus difabel	
Koridor yang luas	
Tempat wudhu khusus difabel	

Pembahasan

Pembahasan Fasilitas Yang Tersedia Menurut Prinsip – Prinsip Penerapan Arsitektur Universal Menurut Story

Dari hasil analisa diatas sesuai dengan hasil analisa observasi menurut prinsip story. Mengenai penerapan prinsip – prinsip arsitektur humanis yang diterapkan pada tiap fasilitas ruang menurut (Peraturan Daerah (PERDA) Tentang Fasilitas Pengelolaan Dan Pemberdayaan Masjid Nomor 11 Tahun 2020, 2020) pada BAB V pemeliharaan masjid pasal ke 32.

- Ruang Utama

Fasilitas pada ruang utama bisa dikatakan sudah baik memenuhi prinsip arsitektur humanis. Terdapat beberapa kekurangan yang perlu ditambahkan seperti masih belum tersedianya kursi lipat untuk beribadah agar sesuai dengan prinsip kemudahan mengakses tanpa hambatan dan juga prinsip kemandirian pemakaian ruang.
- Tempat Wudhu

Fasilitas pada tempat wudhu bisa dikatakan sudah baik. Tetapi terdapat kekurangan pada kemudahan mengakses informasi dan kemandirian pemakaian ruang juga yaitu tidak adanya tanaman braille dan juga guding block sebagai pembantu penunjuk arah bagi penyandang

difabilitas tuna netra dan juga tuna daksa.

- Tempat Pelayanan

Fasilitas pada tempat pelayanan bisa dikatakan baik. Tetapi terdapat beberapa kekurangan pada kemudahan mengakses informasi dan juga keselamatan dan keamanan bagi semua yaitu tidak adanya fasilitas peta sentuhan untuk membantu para penyandang tuna netra.

- Ruang Penunjang

Fasilitas pada ruang penunjang bisa dikatakan baik. Tetapi memiliki kekurangan pada kesetaraan pemakaian, kemudahan mengakses informasi, dan kemandirian pemakaian ruang yaitu tidak adanya guding block, sistem peringatan, dan juga aksesibilitas berupa lift dan eskalator.

Pembahasan Standar Fasilitas yang Tersedia Berdasarkan Permen PUPR No 14/PRT/M/2017 Terkait Persyaratan Fasilitas Umum Terkait Difabel

Dari hasil analisa diatas didapat beberapa informasi mengenai fasilitas – fasilitas apa saja yang tersedia di dalam area Masjid Sudalmiyah Rais Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Ramp

Fasilitas ramp yang tersedia memiliki kondisi yang baik. Sudah menerapkan standar yang baik dengan memiliki kemiringan yang tidak begitu curam dan memiliki lantai yang rata. Juga sudah memiliki handrail pada ramp untuk mempermudah aksesibilitas dan pengaman.

- Papan Informasi

Papan informasi yang tersedia sudah memiliki informasi yang cukup baik. Tersedia denah ruang dari masjid juga untuk mempermudah para jamaah.

- Handrail

Handrail yang tersedia memiliki kondisi yang baik sesuai dengan standar yang ada. Dimana handrail tidak memiliki sudut yang tajam sehingga nyaman untuk digunakan dan memudahkan untuk digunakan.

- Toilet Khusus Difabel

Toilet khusus ini memiliki kelengkapan yang baik dan juga kondisi yang layak sesuai dengan standar yang ada untuk digunakan bagi penyandang difabel. Kondisi dari toilet tersebut juga mempunyai penerangan yang baik juga lantai yang datar untuk digunakan.

- Koridor

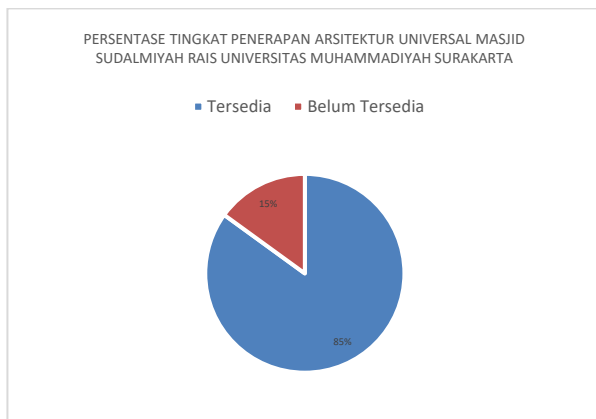
Koridor yang tersedia sudah memiliki ukuran atau lebar yang sesuai dengan standar yang ada dan nyaman ketika digunakan. Tetapi masih memiliki sudut yang runcing pada setiap sisi koridor yang tidak sesuai standar yang ada.

- Tempat Wudhu

Tempat wudhu yang sudah tersedia mempunyai standar yang sangat baik. Implementasi desain sudah sesuai dengan standar yang ada.

Tingkat Penerapan Arsitektur Universal Masjid Sudalmiyah Rais Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Dilihat dari sisi penerapan Arsitektur Universal pada Masjid Sudalmiyah Rais Universitas Muhammadiyah Surakarta. Mempunyai tingkat penerapan yang sudah dikatakan sangat baik. Melihat banyaknya fasilitas yang tersedia untuk mengimplementasikan konsep desain arsitektur universal. Tingkat penerapan Arsitektur Universal pada Masjid Sudalmiyah Rais Universitas Muhammadiyah Surakarta mencapai 85% dengan banyaknya fasilitas – fasilitas seperti tersedianya ramp, papan informasi, handrail dan juga toilet khusus bagi penyandang difabel yang memenuhi standar prinsip – prinsip penerapan arsitektur universal menurut (Story et al., 1998) dan (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung Nomor 14/PRT/M/2017, 2017) terkait persyaratan fasilitas umum bagi difabel. Menjadikan gambaran bahwa Masjid Sudalmiyah Rais sudah mempunyai kepedulian kepada para penyandang disabilitas dengan mengimplementasikan Konsep desain arsitektur universal menjadi salah satu konsep desain masjid tersebut.



Gambar 2. Persentase Tingkat Penerapan Arsitektur Universal Masjid Sudalmiyah Rais Universitas Muhammadiyah Surakarta (sumber: Analisis Penulis, 2022)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian mengenai penerapan arsitektur universal pada Masjid Sudalmiyah Rais Universitas Muhammadiyah Surakarta bagi difabel. Yang dimana menilai tingkat penerapan arsitektur universal bagi penyandang difabilitas yang ada. Dari hasil penelitian tersebut terdapat beberapa fasilitas – fasilitas yang sudah mendukung mengenai penerapan arsitektur humanis bagi penyandang difabilitas. Tetapi ada beberapa indikator juga yang belum terpenuhi untuk mendukung penerapan arsitektur universal pada Masjid Sudalmiyah Rais Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Oleh karena itu dari indikator – indikator yang ada sesuai prinsip - prinsip penerapan arsitektur universal menurut story dan (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung Nomor 14/PRT/M/2017, 2017). Masjid Sudalmiyah Rais Universitas Muhammadiyah Surakarta memiliki tingkat penerapan yang baik.

- Ditinjau dari segi fasilitas bagi penyandang tuna rungu / disabilitas pendengaran secara menyeluruh seluruh indicator atau persyaratan sudah terpenuhi untuk fasilitas yang tersedia. Sudah terdapat papan informasi yang membantu mereka.
- Ditinjau dari segi fasilitas bagi penyandang tuna daksa / disabilitas fisik fasilitas yang tersedia sangat memadai untuk aksesibilitas bagi para

penyandang tuna daksa untuk dapat dengan mudah beraktivitas dilingkungan masjid.

- Ditinjau dari segi fasilitas bagi penyandang tuna netra / disabilitas penglihatan yang tersedia. Sudah cukup baik dengan adanya ramp dan juga koridor yang luas membantu dalam aksesibilitas.

Saran

Selama proses penelitian penerapan arsitektur universal pada Masjid Sudalmiyah Rais Universitas Muhammadiyah Surakarta bagi difabel penulis merekomendasi beberapa point guna meningkatkan lagi penerapan arsitektur universal disekitar lingkungan masjid.

- Pembuatan gunding blok/ jalur pemandu pada area pedestrian ditinjau dari aksesibilitas yang tersedia hal itu dapat membantu mempermudah para penyandang difabilitas tuna netra dalam beraktivitas disekitar lingkungan masjid.
- Penyediaan kursi lipat bagi pada jamaah ketika beribadah. Ditinjau dari fasilitas bagi tuna daksa / disabilitas fisik hal tersebut dapat membantu memudahkan mereka ketika sedang beribadah dengan tersedianya kursi lipat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih banyak kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penelitian ini. Terimakasih kepada takmir Masjid Sudalmiyah Rais Universitas Muhammadiyah Surakarta telah memberikan izin dan membantu dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Gazalba, S. (1994). *Mesjid : Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*. Pustaka Al-Husna.

Peraturan Daerah (PERDA) tentang Fasilitas Pengelolaan dan Pemberdayaan Masjid nomor 11 tahun 2020, JDH BPK RI (2020).

Kemendikbud. (2018). Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima (KBBI V). In *KBBI Online*.

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung nomor 14/PRT/M/2017, JDIH BPK RI (2017).

Mace, R. L., Hardie, G. J., & Place, J. P. (2015). Accessible environments: Toward universal design. In *Design Intervention (Routledge Revivals): Toward a More Humane Architecture*.

Story, M. F., Mueller, J. L., & Mace, R. L. (1998). *The Universal Design File: Designing for People of All Ages and Abilities. Revised Edition*.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian. Kuantitatif, Kualitatif, dan RAD*. Sugiyono.

Sumalyo, Y. (2000). *Arsitektur Masjid dan Monumen Sejarah Muslim*. Gadjah Mada University Press.